

Implementasi Penggunaan Wi-Fi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar

Najmi Diny Hasnamahiroh^{1*}, Mochamad Nasichin Al Muiz²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Penulis korespondensi: najmidinyhasnamahiroh19@gmail.com¹

Abstract. *The decrease in student enthusiasm for learning at MAN 2 Blitar is caused by the limited physical references in the madrasah library, thus hindering the expansion of students' knowledge. To overcome this, madrasahs provide Wi-Fi facilities as an alternative learning medium to increase learning motivation, especially in fiqh subjects. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data sources include Madrasah Heads, Curriculum Waka, Fiqh Teachers, and MAN 2 Blitar students. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques, with the validity of the data tested through triangulation, extension of participation, and peer discussion. The focus of this research includes the urgency, implementation, and barriers and solutions for the use of Wi-Fi in increasing motivation to learn fiqh. The results show that the use of Wi-Fi is important because it can reduce the economic burden on students, facilitate the learning process, and create a varied and innovative learning atmosphere. The implementation of Wi-Fi is carried out through online article searches, the use of the Canva application for presentations and poster assignments, and the use of learning videos from YouTube. The obstacles faced include unstable networks, power outages, and misuse of internet access, which are overcome by the addition of routers, the provision of generators, as well as supervision and restrictions on the use of student devices.*

Keywords: *Case Studies; Fiqh Learning; Internet Access; Learning Motivation; Media Digital*

Abstrak. Penurunan semangat belajar siswa di MAN 2 Blitar disebabkan oleh keterbatasan referensi fisik di perpustakaan madrasah, sehingga menghambat perluasan pengetahuan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah menyediakan fasilitas Wi-Fi sebagai media pembelajaran alternatif guna meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data meliputi Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Fiqih, dan siswa MAN 2 Blitar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan diskusi teman sejawat. Fokus penelitian ini mencakup urgensi, implementasi, serta hambatan dan solusi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wi-Fi penting karena dapat mengurangi beban ekonomi siswa, mempermudah proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang variatif dan inovatif. Implementasi Wi-Fi dilakukan melalui pencarian artikel daring, penggunaan aplikasi Canva untuk presentasi dan tugas poster, serta pemanfaatan video pembelajaran dari YouTube. Hambatan yang dihadapi meliputi jaringan tidak stabil, pemadaman listrik, dan penyalahgunaan akses internet, yang diatasi dengan penambahan router, penyediaan genset, serta pengawasan dan pembatasan penggunaan perangkat siswa.

Kata kunci: Akses Internet; Media Digital; Motivasi Belajar; Pembelajaran Fiqih; Studi Kasus

1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan juga semakin berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung terciptanya teknologi-teknologi baru. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital, termasuk di Indonesia. Setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang pendidikan (Sudardri, 2024). Dalam bidang pendidikan, manusia merupakan aset utama untuk proses pembangunan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu: guru, siswa dan fasilitas yang sesuai sehingga dapat

meningkatkan kualitas individu peserta didik (Martopan, 2018). Perkembangan digital dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan pada pola interaksi guru dan siswa. Kurangnya variasi terhadap media dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru serta siswa yang kebanyakan memiliki literasi teknologi yang baik cenderung lebih cepat bosan ketika pembelajaran berjalan secara konvensional sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi menurun.

Setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologi yang berbeda-beda. Di samping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan, dan tujuan tertentu, tetapi semua itu biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu, tugas guru adalah sebagai perantara untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak agar berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan belajarnya (Oemar, 2004)

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada teori George Edward III yang menyatakan bahwa Komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi yang terpenuhi merupakan kriteria penting dalam implementasi yang berjalan secara simultan dan saling berpengaruh satu sama lain (Haedar dan Antonius, 2008). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan Wi-Fi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Era globalisasi dengan teknologi yang semakin canggih salah satunya dengan adanya Wi-Fi (internet) juga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Hans Piter, 2022). Penelitian oleh Meilan Matiti dan Imam Mashudi menyatakan bahwa penggunaan internet digunakan sebagai sumber belajar. Pemilihan sumber belajar dalam pembelajaran terutama di tingkat SMA sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Meilan & Imam, 2024). Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memiliki sisi kebaruan karena secara khusus mengkaji implementasi pemanfaatan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Blitar dengan pendekatan kontekstual yang belum banyak dikaji sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Blitar. Peneliti sebagai instrumen utama hadir langsung di lokasi untuk mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara

mendalam, dan dokumentasi (Sarah Sabila, Syamsuddin, 2023). Data yang dikumpulkan berasal dari sumber data primer yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Fiqih dan juga siswa MAN 2 Blitar serta sumber data sekunder berupa dokumen pendukung (Zein, 2022). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi data, perpanjangan keikutsertaan, dan diskusi teman sejawat (Ami & Anggraini, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensitas Penggunaan Wi-Fi

Perkembangan teknologi merupakan implikasi dari dinamika perkembangan dan kemajuan zaman. Pada zaman sekarang, pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas. Teknologi dalam sektor pendidikan juga berperan penting karena dapat mengantarkan individu pada tujuan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan teknologi sangat urgent dalam ranah pendidikan terlebih untuk memajukan dunia pendidikan. Merubah sistem-sistem lama yang kurang relevan untuk diaplikasikan pada zaman sekarang, maka teknologi hadir untuk membantu proses perubahan itu terjadi (Thoriq Aji, 2023) Adanya teknologi yang semakin berkembang itu membutuhkan fasilitas yang memadai untuk dapat mengaksesnya. Pentingnya fasilitas Wi-Fi dalam pembelajaran perlu rumusan yang jelas tentang pemanfaatannya dalam proses pembelajaran agar betul-betul memberikan capaian dalam tujuan pendidikan. Alangkah lebih efisien jika tujuan pendidikan dapat dicapai dengan memanfaatkan perkembangan teknologi melalui fasilitas yang telah disediakan.

Urgensitas penggunaan Wi-Fi yang peneliti dapatkan di lapangan adalah sebagai berikut:

Mengurangi beban ekonomi

Beban ekonomi yang ditanggung antar masyarakat sangat beragam. Setiap masyarakat memiliki kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi setiap harinya. Diantaranya tempat tinggal, makanan, pendidikan serta kesehatan. Belum lagi jika kebutuhan pokok masyarakat sedang meningkat, maka biaya ekonomi yang dikeluarkan semakin banyak. Kebutuhan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang memiliki pengeluaran lumayan besar dalam anggaran keluarga, yang sering kali pada akhirnya mengesampingkan kualitas pendidikan anak. Pengeluaran yang dibutuhkan dalam pendidikan diantaranya adalah: biaya pendaftaran, SPP, seragam, transportasi, alat tulis, uang saku dan perlengkapan sekolah lainnya.

Data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yang berasal dari wawancara oleh siswa mengungkapkan bahwa fasilitas Wi-Fi sangat membantu meringankan biaya siswa karena setiap siswa memiliki kebutuhan ekonomi yang berbeda-beda. Kadang membeli paket data aja kurang mampu jadi adanya fasilitas Wi-Fi sangat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Kami sudah bisa dengan mudah mengakses internet tanpa harus banyak mengeluarkan biaya. Pendapat tersebut dikuatkan oleh siswa yang lain bahwa adanya fasilitas Wi-Fi itu sangat penting disediakan di madrasah seperti ini. Dengan kebutuhan pembelajaran saat ini yang sudah menggunakan yang pembelajaran berbasis digital, fasilitas ini juga meringankan pengeluaran siswa. Jadi siswa tidak perlu lagi membeli paket data untuk bisa mengakses internet. Karena setiap anak itu tidak sama dalam perihal keuangan jadi kasihan kalau masih harus membeli paket data yang lumayan menguras biaya.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 2 Blitar memperhatikan latar belakang ekonomi siswa dalam proses untuk meningkatkan mutu belajar siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang tertinggal perjalanannya dalam proses pembelajaran disebabkan faktor ekonomi. Konsep ini sejalan dengan teori Arnita bahwa mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungan dengan masyarakat (Arnita, 2023). Hal ini dikuatkan oleh teori Van Meter dan Van Horn bahwa pada waktu implementasi kebijakan tidak terlepas dari pengaruh ekonomi, sosial, dan politik (eksospor). Pengaruh faktor ini memberikan efek yang menonjol terhadap keberhasilan aktivitas pelaksana (Riant Nugroho, 2009)

Memudahkan proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan proses dimana adanya interaksi antara guru dan siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dan keterampilan. Proses ini tidak akan berjalan jika tidak adanya dukungan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Menurut Aunurrahman, faktor lain yang mempengaruhi kesulitan proses belajar mengajar adalah: karakteristik siswa, sikap dalam belajar, motivasi siswa, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan dalam belajar (Aunurrahman, 2014).

Data yang peneliti temukan di lapangan berdasar pada pendapat Luqya bahwa menurut dia adanya fasilitas Wi-Fi itu memudahkan proses pembelajaran dan tidak perlu kesulitan mencari referensi yang tidak ada dalam buku. Rahma Tsani juga mengatakan pendapat yang selaras, menurutnya tanpa Wi-Fi itu menyulitkan untuk mencari banyak ilmu karena sekarang apa-apa membutuhkan akses internet. Jadi keluhan siswa yaitu sulitnya mendapatkan referensi yang tidak tersedia dalam buku dan juga mereka membutuhkan wawasan tambahan yang

berasal dari internet. Hasil penelitian mengenai fasilitas Wi-Fi memudahkan dalam proses belajar mengajar menguatkan hasil temuan dari Jurnal Kolaboratif Sains oleh Hans Piter Pesik dkk yang menyebutkan bahwa pembelajaran menggunakan internet telah membantu memudahkan siswa dalam belajar dan memudahkan guru dalam mengajar. Mempermudah pengurusan harian kelas misalnya mengurangi penggunaan kertas untuk tugas-tugas siswa dan dapat dengan cepat mendapatkan materi yang mereka inginkan (Hans Piter, 2022).

Pembelajaran yang variatif dan inovatif

Pentingnya pemahaman mengenai penggunaan Wi-Fi mempengaruhi model suatu proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi semakin bervariasi dan inovatif dengan adanya kemudahan untuk mengakses internet. Internet memungkinkan guru dan siswa mengakses sumber belajar yang beragam dan juga memudahkan untuk mengolah materi tersebut ke dalam wadah yang menarik serta lebih mudah untuk dipahami. Dengan adanya fasilitas Wi-Fi siswa tidak hanya merasakan pembelajaran transfer pengetahuan melainkan juga mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis.

Ditemukan bahwa siswa mengalami fase perubahan dimana mereka yang sebelumnya malas-malas menjadi lebih giat karena ada fasilitas yang memudahkan mereka. Salah satu siswa mengatakan bahwa dia mengalami sebelum adanya fasilitas Wi-Fi merasa malas untuk mencari wawasan-wawasan baru dan pembelajaran di kelas juga membosankan. Tetapi sekarang setelah ada fasilitas Wi-Fi, mau melakukan apa-apa menjadi mudah, tidak lagi terus-terusan membeli paket data dan tentunya pembelajaran di kelas lebih bervariasi. Hal ini menggambarkan bahwa adanya fasilitas Wi-Fi mampu membangkitkan semangat mereka dalam belajar. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa dapat banyak berinteraksi dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Pada hakekatnya media pembelajaran merupakan media komunikasi karena proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan meningkatkan motivasi siswa (Yolanda, 2019).

Terpenting dari urgensi penggunaan Wi-Fi ini, siswa tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk dapat mengakses internet dengan mudah karena layanan internet yang disediakan madrasah dapat mereka rasakan secara cuma-cuma. Siswa juga dapat lebih mudah untuk mengakses internet baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta pembelajaran yang didapatkan siswa di dalam kelas menjadi lebih bervariasi dari sebelumnya, hal itu membuat siswa tidak bosan untuk menjalani proses pembelajaran. Penggunaan Wi-Fi dalam proses pembelajaran di MAN 2 Blitar ini membawa dampak yang baik pada mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran fiqh. Siswa dapat lebih menguasai materi pembelajaran dengan tambahan

wawasan yang mereka dapatkan dan juga mengasah kreatifitas siswa dalam mengolah materi pembelajaran.

Implementasi Penggunaan Wi-Fi

Lembaga pendidikan tidak boleh tertinggal dengan perkembangan teknologi yang terjadi para era saat ini. Lembaga pendidikan juga harus bisa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan bantuan internet, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pemahaman siswa akan lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman karena mereka tidak hanya terpaku dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja melainkan mereka dapat berinteraksi dengan pengetahuan secara luas melalui media internet (M. Irvan, 2021). Hal ini memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman serta mengasah kreativitas siswa. Peneliti melihat implementasi penggunaan Wi-Fi di MAN 2 Blitar cukup berjalan dengan baik, terutama pada mata pelajaran fiqih yang notabenenya merupakan pelajaran agama.

Sebelum melakukan implementasi penggunaan Wi-Fi pada tiap mata pelajaran. Madrasah memberikan sosialisasi penggunaan Wi-Fi dalam proses pembelajaran dengan baik dan benar. Hal ini disosialisasikan baik kepada guru maupun kepada siswa, supaya dalam proses penggunaannya dapat sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Sebagaimana pendapat George III Edward bahwa kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan perlu dikomunikasikan secara tepat dengan para pelaksana sehingga implementor mengetahui secara tepat ukuran maupun tujuan kebijakan tersebut (Riant Nugroho, 2009). Jadi berhasil atau tidaknya implementasi, dimulai dari komunikasi yang dibangun pada awal implementasi itu akan dijalankan. Adapun beberapa implementasi penggunaan Wi-Fi di MAN 2 Blitar khususnya pada mata pelajaran fiqih berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pencarian Artikel Online

Sudah menjadi kenyataan bahwa kebutuhan pendidikan masa kini lebih mudah terpenuhi melalui akses internet, khususnya dalam mencari referensi dan informasi tambahan untuk memperkaya pemahaman siswa. Pencarian artikel online menjadi solusi utama untuk mengatasi keterbatasan referensi yang tersedia bagi siswa dari buku perpustakaan. Melalui bantuan internet, berbagai materi yang ingin dipelajari dapat diakses dengan mudah karena didalamnya tersedia beragam informasi dan konten pendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, pencarian artikel online merupakan salah satu aktivitas yang paling sering dilakukan oleh siswa dalam memanfaatkan layanan internet. Kegiatan ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperluas wawasan serta pemahaman terhadap suatu materi pelajaran. Melalui akses terhadap artikel-artikel online, siswa dapat

memperoleh informasi tambahan secara cepat dan efisien, tanpa harus mengorbankan kualitas pemahaman yang diperoleh. Efektivitas waktu yang ditawarkan oleh pencarian artikel online ini menjadikannya sebagai alternatif yang unggul dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, internet berperan penting sebagai salah satu sumber belajar utama yang mendukung proses pembelajaran siswa secara mandiri maupun dalam konteks pembelajaran formal. Dalam hal ini, internet bisa dikatakan sebagai sumber belajar siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Rimba Sastra Sasmita, internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber alternatif selain buku untuk memudahkan mencari informasi sebanyak-banyaknya. Internet merupakan sumber belajar yang digunakan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran sekaligus memperluas wawasan siswa. Penggunaan internet sebagai sumber belajar mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, khususnya dalam mencari data yang berkaitan dengan pembelajaran (Rimba Sastra, 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Didit Praduwi yang menyatakan bahwa pendidik adalah kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun, meskipun pendidik memiliki kompetensi tinggi, proses pembelajaran tetap akan terasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa jika tidak ditunjang media pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, hadirnya teknologi yang canggih dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, serta memudahkan mereka dalam mengakses terhadap informasi terbaru terkait materi pembelajaran dan pengetahuan (Didit Praduwi, 2019).

Pembelajaran dengan menggunakan power point berbasis aplikasi canva

Pemanfaatan media canva dalam pembuatan dan penyampaian presentasi power point memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dengan mengoptimalkan berbagai fitur desain yang tersedia di canva, para pendidik dapat menciptakan slide presentasi yang tidak hanya informative tetapi juga menarik secara visual. Desain yang ditawarkan membantu dalam menyusun tata letak slide secara rapi dan sistematis, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, elemen elemen visual seperti teks, gambar, ikon dan ilustrasi lainnya yang dapat ditambahkan melalui canva mampu meningkatkan daya tarik presentasi dan memaksimalkan perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Fenty Debora, 2024).

Canva sendiri merupakan aplikasi berbasis web yang memerlukan koneksi internet untuk dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan perlu menyediakan fasilitas penunjang seperti jaringan Wi-Fi agar para siswa dapat mengakses canva dengan lebih mudah dan cepat. Ketersediaan akses internet yang memadai

akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya melalui desain presentasi yang menarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran berbasis power point terbukti mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Hal ini karena tampilan yang disuguhkan menarik dan tentunya mudah untuk dipahami. Presentasi yang komunikatif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya dapat dilihat dari pengalaman Bapak Zaenal Mustopa yang mencoba menerapkan metode ini, dimana beliau mendapati bahwa para siswa tampak lebih menikmati setiap tahapan pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam hal kerja sama serta interaksi antarsiswa selama proses belajar berlangsung. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pandangan Ibu Eni Maslahah, yang mengatakan bahwa metode pembelajaran ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Beliau menambahkan bahwa pemanfaatan power point dalam menyampaikan materi dapat membuat siswa lebih aktif, tidak mudah merasa jenuh, serta mampu menyerap dan memahami materi dengan lebih cepat dan efektif.

Senada dengan itu, Ega Rima Wati juga mengungkapkan bahwa penggunaan power point merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cukup efektif. Metode ini sangat membantu dalam memperkenalkan konsep maupun menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis. Penyajian informasi dirangkum dalam beberapa slide menarik yang mempermudah pemahaman melalui visualisasi yang terdiri atas elemen teks, gambar, video dan media interaktif lainnya yang mendukung pembelajaran yang lebih bermakna (Ega Rina, 2016).

Penugasan Edit Poster dengan aplikasi canva

Aplikasi canva sebenarnya tidak secara khusus dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Namun, keberadaannya sebagai platform desain grafis yang fleksibel dan memiliki banyak fungsi menjadikannya sangat potensial untuk digunakan dalam dunia pendidikan. Berbagai fitur yang disediakan canva terbukti mampu mendukung beragam aktivitas pembelajaran, seperti pembuatan slide presentasi, poster, pamflet, brosur, dan berbagai media visual lainnya (A. Sobandi, dkk, 2023).

Dalam konteks pendidikan, canva menjadi salah satu alat bantu yang sangat relevan, khususnya dalam mendukung kreativitas siswa. Guru dapat memberikan tugas yang mendorong siswa untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk visual yang menarik dan komunikatif. Selain itu, keberadaan canva sebagai platform berbasis online juga memungkinkan siswa mengaksesnya dengan mudah dari berbagai perangkat, asalkan terhubung dengan internet. Popularitas canva juga semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya minat pelajar terhadap media digital. Banyak pelajar, khususnya dari kalangan muda, merasa

terbantu dengan kemudahan penggunaan canva yang tidak memerlukan keahlian desain tingkat tinggi. Mereka dapat menyelesaikan tugas seperti membuat poster atau presentasi dengan lebih cepat dan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, canva menjadi salah satu alternatif pilihan yang sangat tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kreatif, terutama dalam proses mengedit atau membuat media visual.

Hasil wawancara terhadap beberapa siswa menunjukkan bahwa penugasan pembuatan edit poster dengan menggunakan aplikasi canva ini memberikan dampak positif terhadap proses berpikir dan pemahaman materi. Para siswa menyatakan bahwa tugas ini mengasah otak mereka untuk berpikir lebih kreatif, karena dituntut mampu menuangkan inti materi ke dalam bentuk visual yang singkat namun tetap informatif. Dengan hanya satu lembar desain, mereka ditantang untuk menyampaikan informasi secara padat dan jelas, sehingga meningkatkan kemampuan menyaring dan merangkum materi pembelajaran.

Teknologi ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Para siswa merasa lebih termotivasi karena menggunakan alat digital yang familiar dan menyenangkan. Pembuatan poster dengan canva bukan hanya sekedar aktivitas desain tetapi juga sarana untuk memperdalam pemahaman materi secara tidak langsung. Lebih lanjut, aktivitas ini dinilai mampu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Proses pembelajaran berlangsung dua kali: pertama, saat mereka membaca dan memahami materi dan kedua, saat menyusunnya kembali dalam bentuk visual. Dengan demikian, siswa mengalami pembelajaran yang bermakna karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mempresentasikannya.

Kreatifitas merupakan salah satu potensi penting yang dimiliki setiap individu sebagai bentuk perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Potensi ini akan semakin berkembang apabila seseorang sering mengasah dan melatihnya. Kreativitas bisa dikenali serta ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat, dan dapat muncul kapan saja (Yusuf, 2007). Pernyataan ini sejalan dengan temuan Dita Afianti yang menggagas bahwa penggunaan aplikasi canva sebagai media pembelajaran secara praktis dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Canva dianggap sebagai media pembelajaran yang inovatif karena mampu memfasilitasi penyampaian materi secara menarik dan efisien, dengan memanfaatkan platform digital yang sesuai dengan perkembangan zaman. Aplikasi ini memungkinkan guru dan siswa untuk membuat media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mendorong semangat belajar yang lebih tinggi (Dita Afianti, 2021)

Video Pembelajaran melalui Youtube

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan relevan dalam lingkungan kelas berperan penting dalam mengoptimalkan proses mengajar. Salah satu media yang kini banyak dimanfaatkan adalah video pembelajaran yang diunggah melalui platform youtube. Video ini secara khusus dirancang agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, interaktif, serta mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan elemen audio visual dalam video memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan utama dari penggunaan video pembelajaran melalui youtube adalah fleksibilitasnya. Baik guru maupun siswa dapat mengakses video kapan saja selama memiliki koneksi internet. Hal ini tentunya memberikan kemudahan dalam pembelajaran, terutama dalam kondisi dimana pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan atau siswa membutuhkan pengulangan materi di luar jam pelajaran.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa para guru sering kali menghadapi berbagai kesibukan di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam situasi tersebut, penggunaan video pembelajaran dari youtube menjadi solusi yang efisien. Guru cukup membagikan tautan atau link video yang telah disesuaikan dengan topik pembelajaran kepada siswa. Dengan begitu, siswa bisa mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan waktu yang mereka miliki. Selain menonton, siswa juga diarahkan untuk merangkum isi video dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut, sehingga mereka tidak hanya pasif sebagai penonton tetapi juga aktif dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh.

Dengan adanya pemanfaatan media video pembelajaran melalui youtube, target-target pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat tetap tercapai tanpa mengalami hambatan yang berarti. Siswa pun tidak harus kehilangan kesempatan belajar karena mereka tetap bisa mengakses materi secara fleksibel. Penggunaan video ini menjadi salah satu bentuk inovasi dalam variasi metode pembelajaran, yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berbasis teks atau tulisan, pembelajaran yang disajikan secara audio-visual mampu menarik perhatian siswa lebih baik, sehingga meningkatkan fokus dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Media pembelajaran audio-visual seperti ini juga membantu siswa memiliki gaya belajar visual dan auditori agar dapat lebih mudah memahami materi. Selain itu, penyajian informasi dalam bentuk video memungkinkan siswa untuk mengulang kembali penjelasan kapanpun mereka butuhkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mandiri dan efisien. Hal ini tentu berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Aldin dkk dalam jurnal pendidikan dan sains bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat serta rasa ingin tahu

siswa terhadap materi baru. Selain itu, materi tersebut juga berfungsi sebagai stimulan yang dapat membangkitkan motivasi internal siswa, memberikan dorongan untuk terus belajar, bahkan dapat membawa dampak positif terhadap aspek psikologis siswa secara menyeluruh (Aldin, dkk, 2023).

Hambatan dan solusi penggunaan Wi-Fi sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar

Ketidakstabilan Jaringan Wi-Fi

Salah satu kendala utama dalam pemanfaatan Wi-Fi sebagai media penunjang pembelajaran adalah ketidakstabilan jaringan. Beberapa faktor dapat memengaruhi kestabilan jaringan Wi-Fi, antara lain posisi router yang terhalang oleh objek seperti tembok atau perabotan, jumlah perangkat yang terhubung terlalu banyak, jalur sinyal yang tidak optimal, serta gangguan digital atau interferensi sinyal dari perangkat lain di sekitar. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan kualitas jaringan menurun dan berdampak langsung pada kelancaran proses belajar yang mengandalkan koneksi internet (Andini Kurnia, 2025). Dalam praktiknya di MAN 2 Blitar, ditemukan bahwa salah satu penyebab lemahnya sinyal Wi-Fi adalah banyaknya perangkat yang terhubung secara bersamaan ke satu jaringan Wi-Fi. Selain itu, kebutuhan bandwidth yang tinggi, seperti penggunaan untuk bermain game online oleh sebagian siswa saat jam pembelajaran, juga menjadi salah satu faktor yang memperparah gangguan sinyal. Situasi ini tentu menjadi hambatan serius yang mengganggu efektivitas kegiatan belajar mengajar berbasis digital.

Sebagai solusi, penambahan perangkat router tambahan dapat menjadi langkah efektif untuk mengurangi beban jaringan. Dengan menambahkan router, beban jaringan dapat didistribusikan ke beberapa titik, sehingga kualitas koneksi menjadi lebih stabil. Router tambahan juga bisa difungsikan sebagai access point atau sebagai bagian dari sistem jaringan yang lebih besar dan terstruktur, sehingga pengelolaan dan manajemennya menjadi lebih mudah. Selain itu, penataan ulang jaringan menjadi subnetwork yang lebih terorganisir juga akan membantu meningkatkan efisiensi serta kestabilan koneksi internet di lingkungan sekolah (Ridwan, 2025).

Pemadaman Listrik

Pemadaman listrik menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pemanfaatan jaringan Wi-Fi di MAN 2 Blitar. Ketika aliran listrik terputus, maka secara otomatis koneksi internet juga akan terhenti, sehingga jaringan Wi-Fi tidak dapat digunakan. Kendala ini menjadi hambatan yang cukup serius, mengingat seharusnya lokasi MAN 2 Blitar tidak berada di daerah terpencil seharusnya memiliki kestabilan pasokan listrik dan tidak sering mengalami

pemadaman. Sebagai solusi terhadap permasalahan ini, pihak madrasah telah mengambil langkah antisipatif dengan menyediakan genset sebagai sumber daya alternatif. Genset ini berfungsi untuk menggantikan daya listrik utama ketika terjadi pemadaman, sehingga aktivitas yang membutuhkan listrik, termasuk koneksi internet, tetap berjalan dengan lancar. Dengan adanya genset, kekhawatiran akan terganggunya kegiatan belajar mengajar atau aktivitas administratif akibat padamnya listrik dapat diminimalisir.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa madrasah telah mempersiapkan diri dengan menyiapkan genset yang dapat digunakan langsung saat terjadi pemadaman listrik. Beliau juga menjelaskan bahwa genset tersebut sangat penting, tidak hanya untuk situasi darurat di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas seperti gedung perkantoran maupun tempat terpencil. Genset mampu menyediakan pasokan listrik secara berkelanjutan, meskipun daya yang dihasilkan terbatas, namun tetap cukup untuk memastikan berbagai kegiatan operasional madrasah tetap berjalan tanpa hambatan (Prof. Dr. Zulfikar, 2025).

Menyalahgunakan Akses Internet

Penyalahgunaan akses internet menjadi salah satu hambatan yang cukup signifikan dalam pemanfaatan jaringan Wi-Fi di MAN 2 Blitar. Hambatan ini timbul karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas siswa saat mengakses internet. Dalam beberapa kasus, siswa justru menggunakan kegiatan pembelajaran, melainkan untuk mengakses media sosial atau situs-situs yang tidak ada kaitannya dengan dunia pendidikan. Lebih parahnya, terdapat sejumlah siswa yang memanfaatkan akses internet tersebut untuk bermain game online di lingkungan madrasah. Tindakan ini tentu berdampak negatif terhadap kinerja jaringan, karena dapat mengakibatkan jaringan Wi-Fi menjadi lambat dan tidak stabil. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar yang bergantung pada koneksi internet pun turut terganggu. Masalah ini bukan hanya berpengaruh pada aksesibilitas internet secara teknis, namun juga berdampak pada kedisiplinan dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks ini, penyalahgunaan internet turut menjadi penyebab tidak langsung dari hambatan sebelumnya, yaitu jaringan Wi-Fi yang tidak stabil dan tidak dapat digunakan secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fakta bahwa beberapa siswa memang sengaja memanfaatkan waktu jeda pelajaran untuk bermain game online. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anang Yudhi Santoso bahwa tidak memungkinkan bagi pihak sekolah untuk secara terus menerus memantau semua aktivitas siswa di setiap sudut area madrasah. Namun demikian, beliau menekankan pentingnya peran guru dalam mengawasi penggunaan internet, setidaknya

pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, agar penyalahgunaan ini dapat diminimalisir dan jaringan dapat digunakan secara lebih bijak.

Melihat bahwa penyalahgunaan akses internet sering kali terjadi, terutama pada saat pergantian jam pelajaran dimana siswa tidak berada dalam pengawasan langsung oleh guru, pihak madrasah pun berinisiatif untuk mengambil tindakan preventif. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mengadakan razia secara berkala setiap minggunya. Razia ini bertujuan untuk mengontrol penggunaan perangkat yang dapat terhubung ke internet serta mencegah aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan razia ini dimulai dari kelas tertinggi, yakni kelas 12, yang kemudian dilanjutkan secara bertahap ke jenjang kelas di bawahnya. Proses razia dilakukan oleh para guru, dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah siswa menggunakan internet secara semestinya atau justru menyalahgunakannya untuk hal hal yang tidak mendukung proses belajar. Apabila ditemukan penyalahgunaan, maka madrasah menerapkan kebijakan tegas berupa penyitaan sementara terhadap telepon genggam milik siswa.

Melalui berbagai upaya dan solusi yang telah dijalankan tersebut, dapat disimpulkan bahwa madrasah mampu mengatasi berbagai macam hambatan yang muncul dalam pemanfaatan Wi-Fi. Hal ini menjadi bukti bahwa dengan pengelolaan yang baik, fasilitas Wi-Fi yang tersedia dapat digunakan secara maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Keberadaan Wi-Fi tidak hanya berfungsi sebagai sarana koneksi, tetapi juga sebagai penunjang utama dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa di era digital seperti saat ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Urgensitas penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 2 Blitar meliputi: pertama, mengurangi beban ekonomi siswa. Kedua, memudahkan proses belajar mengajar. Ketiga, pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan inovatif. Implementasi penggunaan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 2 Blitar terbagi menjadi 4, yaitu: pertama, pencarian artikel online. Mengatasi kekurangan referensi yang tidak tersedia dalam buku-buku perpustakaan sekolah. Kedua, pembelajaran menggunakan power point dengan aplikasi canva. Dengan ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif. Ketiga, penugasan edit poster dengan aplikasi canva. Penugasan ini mampu memunculkan kreatifitas siswa yang sebelumnya tidak nampak. Keempat, video pembelajaran melalui youtube. Youtube seringkali menjadi jalan pintas apabila guru memiliki tugas dadakan di luar kelas.

Hambatan dan solusi dalam menggunakan Wi-Fi sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Blitar meliputi: pertama, jaringan Wi-Fi yang tidak stabil, disebabkan karena kepadatan perangkat yang terhubung pada server Wi-Fi, solusinya dengan menambahkan router, maka perangkat dalam setiap server Wi-Fi menjadi berkurang. Kedua, terjadinya pemadaman listrik secara tiba-tiba. Solusinya dengan menyediakan genset untuk menjadi pengganti listrik sementara saat terjadi pemadaman lampu. Ketiga, penyalahgunaan akses internet seperti halnya menggunakan aplikasi-aplikasi yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Solusinya dengan cara membatasi penggunaan HP siswa ketika pembelajaran sedang tidak membutuhkan akses internet, melakukan razia secara bertahap untuk memastikan siswa tidak menyalahgunaan akses tersebut, dan yang terakhir menyita HP siswa jika memang diketahui siswa menyalahi aturan dan setelah mendapati peringatan dari guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan pemanfaatan Wi-Fi, mendorong guru untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai pemanfaatan Wi-Fi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2018). Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar di Madrasah Aliyah DDI Bontang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 6 No. 9 , 167.
- Aldin, d. (2023). Penggunaan Youtube dalam Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol.5 No.3, 17.
- Al-Uqshari, Y. (2007). *Membangun Pribadi Kreatif*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dety, A. d. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran . *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol. 2 No. 2, 59.
- Hamalik, O. (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamid, T. A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi . *UIN Sunan Ampel Surabaya* Vol. 12 No. 1, 48-49.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2, 95.
- Mansyuriadi, M. I. (2021). Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Jurnal Edukasi dan Sains* Vol. 3 No. 3, 393.
- Mashudi, M. M. (2024). Internet sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tingkat SMA. *Jurnal of education and culture*. Vol. 4 No.1

- Napitulu, F. D. (2024). Penggunaan Media Canva dalam Pengenalan Power Point dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Kutalimbaru. *Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1, 89.
- Nugroho, R. (2009). *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pesik, H. P. (2022). Pemanfaatan Fasilitas Wi-Fi Terhadap Motivasi Belajar di SMA Kristen GPH Sumber sari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, *Jurnal Kolaboratif Sains* Vol.4 No.3, 122.
- Praduwi, D. (2019). Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih di Masrasah Tsanawiyah Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 . Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Tarigan, H. A. (2008). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan : Perspektif Model dan Kriteria Pengukurannya, *Jurnal Kebijakan Publik*, 12